

Dr. Deswita, M. Kep., Ns., Sp. Kep. An
Ns. Arif Rohman Mansur, S. Kep., M. Kep
Deva Halisa, S. Kep


Pemberian Terapi Inhalasi Uap *Peppermint* Oil

Untuk Mengatasi Bersihan Jalan Nafas
Dalam Asuhan Keperawatan Anak Yang Mengalami ISPA
(Infeksi Saluran Pernafasan Akut)



Pemberian Terapi Inhalasi Uap *Peppermint* Oil

Untuk Mengatasi Bersihan Jalan Nafas
Dalam Asuhan Keperawatan Anak Yang Mengalami ISPA
(Infeksi Saluran Pernafasan Akut)



Masalah yang sering muncul pada anak dengan penyakit ISPA diantaranya yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif atau pernafasan yang terganggu akibat adanya penumpukan sekret yang mengganggu pertukaran gas sehingga anak mengalami penurunan nafsu makan, anak mudah lelah, mengalami kurang gizi, dan dapat mengalami penurunan gas baik oksigen maupun karbondioksida yang dapat mengakibatkan anak mengalami sesak nafas, suara nafas tidak teratur, bahkan bisa menyebabkan kematian.

Perawat diharapkan mampu memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan untuk mengidentifikasi masalah keperawatan mulai dari pengkajian masalah fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Penanganan yang dapat dilakukan pada pasien dengan infeksi saluran pernafasan yaitu dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi non farmakologi atau terapi tanpa menggunakan obat-obatan dapat menyembuhkan gejala awal pada ISPA seperti memperbanyak istirahat, mengkonsumsi makanan sup ayam, banyak mengkonsumsi air putih, mengatur suhu udara diruangan dan pemberian terapi inhalasi.

Upaya terapi inhalasi ini dapat dilakukan untuk mengatasi masalah jalan nafas. Tindakan ini dilakukan untuk membuat pernafasan menjadi lebih lega, sekret lebih encer, dan mudah untuk dikeluarkan anak. Inhalasi sederhana, yaitu memberikan obat dengan cara dihirup dalam bentuk uap *Peppermint* Oil ke dalam saluran pernafasan yang dilakukan dengan bahan dan cara yang sederhana serta dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga. Keuntungan terapi inhalasi sederhana diantaranya mudah dilakukan dan biaya lebih terjangkau.

**PEMBERIAN TERAPI INHALASI UAP
PEPPERMINT OIL UNTUK MENGATASI
BERSIHAN JALAN NAFAS DALAM
ASUHAN KEPERAWATAN ANAK YANG
MENGALAMI ISPA (INFEKSI SALURAN
PERNAFASAN AKUT)**

Dr. Deswita, M. Kep., Ns., Sp. Kep. An.
Ns. Arif Rohman Mansur, S. Kep., M. Kep.
Deva Halisa, S. Kep.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**PEMBERIAN TERAPI INHALASI UAP *PEPPERMINT*
OIL UNTUK MENGATASI BERSIHAN JALAN NAFAS
DALAM ASUHAN KEPERAWATAN ANAK YANG
MENGALAMI ISPA (INFEKSI SALURAN PERNAFASAN
AKUT)**

Penulis : Dr. Deswita, M. Kep., Ns., Sp. Kep. An.
Ns. Arif Rohman Mansur, S. Kep., M. Kep.
Deva Halisa, S. Kep.

Desain Sampul: Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Salma Fathina Hanin

ISBN : 978-623-151-409-7

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA,
AGUSTUS 2023
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021**

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan
Bojongsari Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau
seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara
apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan
teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Sang Maha Pencipta, selawat dan salam kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita ke dunia yang berilmu pengetahuan. Dengan izin- Nya, penulis sudah menyelesaikan buku ini yang berjudul : “Pemberian Terapi Inhalasi Uap *Peppermint Oil* untuk Mengatasi Bersihan Jalan Nafas dalam Asuhan Keperawatan Anak yang Mengalami ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut).”

Masalah yang sering muncul pada anak dengan penyakit ISPA diantaranya yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif atau pernafasan yang terganggu akibat adanya penumpukan sekret yang mengganggu pertukaran gas sehingga anak mengalami penurunan nafsu makan, anak mudah lelah, mengalami kurang gizi, dan dapat mengalami penurunan gas baik oksigen maupun karbondioksida yang dapat mengakibatkan anak mengalami sesak nafas, suara nafas tidak teratur, bahkan bisa menyebabkan kematian.

Perawat sebagai *care giver* merupakan peran yang paling utama bagi seorang perawat yaitu perawat diharapkan mampu memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan untuk mengidentifikasi masalah keperawatan mulai dari pengkajian masalah fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Penanganan yang dapat dilakukan pada pasien dengan infeksi saluran pernafasan yaitu dengan terapi farmakologi dan non farmakologi.

Terapi non farmakologi atau terapi tanpa menggunakan obat-obatan dapat menyembuhkan gejala awal pada ISPA seperti memperbanyak istirahat, mengkonsumsi makanan sup ayam, banyak mengkonsumsi air putih, mengatur suhu udara diruangan dan pemberian terapi inhalasi.

Upaya terapi inhalasi ini dapat dilakukan untuk mengatasi masalah jalan nafas. Tindakan ini dilakukan untuk membuat pernafasan menjadi lebih lega, sekret lebih encer, dan mudah untuk dikeluarkan anak. Inhalasi sederhana, yaitu memberikan obat dengan cara dihirup dalam bentuk uap *Peppermint Oil* ke dalam saluran pernafasan yang dilakukan dengan bahan dan cara yang sederhana serta dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga. Terapi ini tidak memiliki efek samping pada bagian tubuh lainnya. Keuntungan terapi inhalasi sederhana diantaranya mudah dilakukan dan biaya lebih terjangkau.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan ini. Penulis menyadari, buku yang telah kami susun ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan kami terima demi kesempurnaan buku ini. Harapan penulis, semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua. Atas semua perhatian pembaca, penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2023
Hormat kami,

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB 1 GAMBARAN ISPA	1
A. Kejadian ISPA pada Anak	1
B. Dampak ISPA pada Anak.....	2
BAB 2 KONSEP TEORI	5
A. Konsep Infeksi Saluran Pernafasan Akut	5
B. Penatalaksanaan Infeksi Saluran Pernafasan Akut.....	17
C. WOC.....	21
BAB 3 ASUHAN KEPERAWATAN	22
A. Konsep Asuhan Keperawatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut	22
B. Diagnosa Keperawatan.....	28
C. Intervensi Keperawatan.....	29
BAB 4 PENANGANAN ISPA	36
A. Terapi Inhalasi Uap	37
B. Standar Operasional Prosedur (SOP)	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	64
TENTANG PENULIS	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Intervensi Keperawatan	29
Tabel 2. Jurnal Pendukung.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Anatomi Sistem Pernafasan	6
---	---



**Pemberian Terapi Inhalasi Uap
Peppermint Oil Untuk Mengatasi
Bersihan Jalan Nafas Dalam Asuhan
Keperawatan Anak Yang Mengalami
ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut)**

Dr. Deswita, M. Kep., Ns., Sp. Kep. An.
Ns. Arif Rohman Mansur, S. Kep., M. Kep.
Deva Halisa, S. Kep.



BAB 1

GAMBARAN ISPA

A. Kejadian ISPA pada Anak

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak dan salah satu penyebab kasus kematian terbesar di Indonesia maupun di negara lain (Sondakh, 2020). Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan suatu infeksi akut yang menyerang salah satu atau lebih pada saluran pernafasan mulai dari hidung sampai alveoli termasuk jaringannya yaitu sinus, pleura dan rongga telinga tengah (Ernawati et al., 2022). Menurut Kemenkes (2018) penularan penyakit ISPA dapat melalui udara. Penyakit ISPA disebabkan oleh penularan virus, bakteri, jamur, aspirasi dan juga disebabkan oleh agen infeksius yang ditularkan dari manusia ke manusia (Nofiasari, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 angka kejadian ISPA sebagai penyebab kematian terbesar di dunia menunjukkan lebih dari 10 juta anak di bawah usia 5 tahun yang meninggal setiap tahunnya. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 melaporkan kejadian ISPA pada balita di Indonesia terjadi sebanyak 93.620 kasus.

Pada anak Balita lebih rentan terinfeksi ISPA karena pada usia tersebut anak senang berimajinasi dan kemampuan kognitif serta sosial mengalami

BAB 2

KONSEP TEORI

A. Konsep Infeksi Saluran Pernafasan Akut

1. Anatomi Sistem Pernafasan

Pengertian pernafasan atau respirasi adalah suatu proses mulai dari pengambilan oksigen, pengeluaran karbohidrat hingga penggunaan energi di dalam tubuh. Manusia dalam bernapas menghirup oksigen dari udara bebas dan membuang karbon dioksida ke lingkungan (Majumder, 2015).

Dalam mengambil nafas ke dalam tubuh dan membuang nafas ke udara dilakukan dengan dua cara pernapasan, yaitu :

a. Respirasi / Pernapasan Dada

- 1) Otot antar tulang rusuk luar berkontraksi atau mengerut
- 2) Tulang rusuk terangkat ke atas
- 3) Rongga dada membesar yang mengakibatkan tekanan udara dalam dada kecil sehingga udara masuk ke dalam badan.

b. Respirasi / Pernapasan Perut

- 1) Otot diafragma pada perut mengalami kontraksi
- 2) Diafragma datar
- 3) Volume rongga dada menjadi besar yang mengakibatkan tekanan udara pada dada mengecil sehingga udara masuk ke paru-paru.

BAB

3

ASUHAN KEPERAWATAN

A. Konsep Asuhan Keperawatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut

1. Pengkajian

a. Identitas Data

Identitas data berupa data anak yang terdiri dari nama, umur, berat badan, tinggi badan, no.rekam medik, tanggal masuk rumah sakit dan diagnosa medis dan data dari orang tua klien terdiri dari nama, pekerjaan, agama dan pendidikan.

b. Keluhan Utama

Saat dikaji biasanya penderita memiliki keluhan berupa batuk ringan, pilek dengan ingus encer, jernih disertai dengan bersin, atau terjadi sumbatan pada hidung, bisa juga terdapat conjungtiva merah dan mata berair.

c. Riwayat Kehamilan dan Kelahiran

Riwayat kehamilan pada anak dikaji mulai dari prenatal (apakah ada masalah dengan ibu dan janin selama hamil), intranatal (apakah ada masalah saat anak dilahirkan, kelainan pada kondisi fisik dan fisiologis dari anak) dan postnatal (apakah ada perdarahan pada ibu pasca melahirkan).

BAB

4

PENANGANAN ISPA

Perawatan yang berpusat pada keluarga ialah dengan melibatkan kemitraan antara anak, keluarga dan penyedia pelayanan perawatan kesehatan dalam merencanakan, menyediakan dan mengevaluasi perawatan. Perawatan yang berpusat pada keluarga dapat meningkatkan kualitas orang tua dalam memberikan pengasuhan dan keterampilan dengan mempersiapkan anak dan orang dewasa untuk memikul tanggung jawab mereka terhadap kebutuhan perawatan kesehatan. Hal ini didasarkan pada konsep bahwa keluarga merupakan konstan dalam kehidupan anak dan sumber kekuatan yang utama serta dukungan untuk anak (Mansur, 2019).

Perawatan yang berpusat pada pasien dan keluarga didasarkan pada kolaborasi antara pasien, keluarga, dokter, perawat, dan profesional lainnya dalam perawatan klinis untuk perencanaan, pengiriman, evaluasi perawatan kesehatan, pendidikan profesional perawatan kesehatan dan penelitian.

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan suatu infeksi akut yang menyerang salah satu atau lebih pada saluran pernafasan mulai dari hidung sampai alveoli termasuk jaringan adneksanya yaitu sinus, pleura dan rongga telinga tengah (Ernawati et al., 2022). Tanda dan gejala klinis secara umum yang sering timbul apabila anak terkena ISPA

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., Oktorina, R., & Astuti, N. (2018). Aromaterapi Peppermint Terhadap Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Anak Dengan Bronkopneumonia. *Real in Nursing Journal*. 1 (2) 77-83.
- Anwari, F., Olevianingrum, M., & Fatmawati, U. (2019). Efektifitas Kombinasi Mint Dan Cairan Dengan Nebulizer Pada Penangan Batuk Asma Bronchiale. *Jurnal Sain Health*. 1(3) 40-44.
- Arini. (2022). Implementasi Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih Pada Anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) . *pariaman.jurnal pustaka keperawatan Vol.1 No.2*
- Asman, A., Ajani, A. T., Armiyati, Y., Arsa, P. S. A., Erlina, L., Nurbadriyah, W. D., Sari, Y. K., Hapipah, Haryati, Elvira, M., Koerniawan, D., & Wulandari, I. S. (2022). *Asuhan Keperawatan Sistem Pernapasan Berbasis SDKI, SIKI dan SLKI* (M. Martini (ed.); 1 ed.). Media Sains Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Keperawatan_Sistem_Pernapasan_Ber/96qIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Bulechek, & Gloria, M. (2013). *Nursing Interventions Classification (NIC)* (6 th). Oxford: Elseiver Inc.
- Cahyaningsih, H., Hamzah, A., & Suheti, T. (2021). Pemberdayaan Ibu Balita dalam Penanganan ISPA pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas. *Media Karya Kesehatan*, 4(2), 218-226. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/mkk.v4i2.32276>
- Choi, S. Y., & Park, K. (2016). Effect of Inhalation of Aromatherapy Oil on Patients with Perennial Allergic Rhinitis: A Randomized Controlled Trial. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2016, 1-7. <https://doi.org/10.1155/2016/7896081>
- Dewi, S. P. (2020). *Efektifitas Terapi Uap Air dan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Anak Usia Balita 3-5 Tahun Pada Penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut Di Kelurahan Garageh Bukittinggi Tahun 2020*.

- Dewi, S. U., Oktavia, D. V., & Fatmawati, K. (2021). Penerapan Terapi Inhalasi Sederhana Dalam Peningkatan Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Dengan ISPA. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 65–72. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3341>
- Ernawati, Dwimawati, E., & Parinduri, S. K. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Anak Usia Dibawah Lima Tahundi Puskesmas Lebakwangi Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 385–389. <https://doi.org/10.32832/pro>
- Faridah, Yusefni, E., & Myzed, ingges dahlia. (2018). Pengaruh Pemberian Tumbukan Bawang Merah Sebagai Penurun Suhu Tubuh Pada Balit Demam Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 136–142. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i2.128>
- Fatmawati, T. Y. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan Ispa Pada Balita Di Posyandu. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 78–94. <https://doi.org/10.35907/jksbg.v10i1.85>
- Ftrialesa, D. (2020). *Literatur Review: Pengaruh Pemberian Terapi Uap untuk Mengatasi Nasal Congestion Pada Anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut.*
- Handayani, S., Immawati, & Dewi, N. R. (2022). Penerapan Terapi Inhalasi Sederhana Dengan Minyak Kayu Putih Untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Napas Pada Anak Dengan ISPA. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(4), 545–550.
- Irianto, Koes. (2015). *Epidemiologi Penyakit Menular Dan Tidak Menular: Panduan Klinis.* cetakan 1. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, Siska, Rizka Wahyu Utami, and Joty Anggriani. (2019). "Pengaruh Minyak Kayu Putih Dan Postural Drainase Terhadap Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Pada Balita ISPA." 2(1):1–8.

- Juwita, L & Efriza, E. 2018. Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Timbang Terima Pasien. *Real In Nursing Journal (RNJ)*. 1(2) 60-66.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes. (2019). Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Koerniawan, D., Daeli, N. E., & Srimiyati, S. (2020). Aplikasi Standar Proses Keperawatan: Diagnosis, Outcome, dan Intervensi pada Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 739-751. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1198>
- Lestari, T. (2016). *Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Medical Book
- Marni (2017) *Asuhan Keperawatan Anak*, Jurnal Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Moorhead S, dkk. (2016). *Nursing Outcomes Classification (NOC) Measurement of Health Outcomes*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Moco Media.
- Nining, Y. (2016). *Modul Dasar Keperawatan: Keperawatan Anak*. Jakarta Selatan. Pusdik SDM.
- Nofiasari, D. A., & Hartiti, T. (2022). Penurunan frekuensi nafas pada anak penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut menggunakan terapi inhalasi uap panas dengan minyak kayu putih. *Ners Muda*, 3(1), 30-36. <https://doi.org/10.26714/nm.v3i1.6268>
- Nurhermawan, G. (2017). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas*. Fakultas Ilmu Kesehatan UMP.
- Oktiawati & Erna, Julianti. (2019). *Buku Ajar Konsep Aplikasi Keperawatan Anak*. Jakarta: TIM.
- Padila, Febriawati, H., Andri, J., & Dori, R. A. (2019). Perawatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 25-34. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.526>

- Patwa, A., & Shah, A. (2015). Anatomy and Physiology of Respiratory System Relevant to Anaesthesia. *Indian Journal of Anaesthesia*. 59(9) 533-541.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik*. Dewan Pengurus Pusat.
- PPNI. (2019). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan*. Dewan Pengurus Pusat.
- PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil*. Dewan Pengurus Pusat.
- Pratiwi, N.R.R (2018). Penerapan Kompres Hangat Pada Anak Demam Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nyaman Di Rsud Sleman. Karya Tulis Ilmiah. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Pribadi. (2021). Efektivitas tindakan keperawatan komprehensif dengan teknik penerapan uap minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas pada anak dengan ISPA. *JOURNAL*
- Rahajoe, N. N., Supriyatno, B., & Setyanto, D. B. (2018). *Buku Ajar Respirologi Anak Edisi Pertama* (1 ed.). Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Rahayu, S. F. (2022). Penerapan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Demam Pada Anak Dengan Dengue Haemorrhagic Fever Di Rumah Sakit Martapura. *Jurnal Nursing Army*, 3(1), 47-53.
<http://journal.akperkesdam6tpr.ac.id/index.php/JOIS/article/view/32/30>
- Rengga, W. D. P., Wicaksana, D. T., & Rahman, M. F. (2021). *Suplemen Makanan Peningkat Kekebalan Tubuh, Antioksidan & Antiinflamasi Yang Menargetkan Patogenesis Covid-19* (D. T. Wicaksana (ed.); Pertama).
- Rosanna, E. (2016). Faktor resiko kejadian ISPA pada balita ditinjau dari Lingkungan dalam rumah di Wilayah kerja Puskesmas Bladol. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 65-68.
- Siswanto, E. (2019). Pengaruh Aroma Terapi Daun Mint Terhadap Penurunan Sesak Napas Pasien Tuberculosis Paru. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan Stikes Dian Husada Mojokerto*. 1(7) 49-56.

- Sondakh syutrika A.,onibala, F., & Nurmansyah, M. (2020). Pengaruh Pemberian Nebulisasi Terhadap Frekuensi Pernafasan Pada Pasien Saluran Gangguan Pernafasan. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 75-82.
- Suhendar. (2020). Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan Pada Anak Sekolah sebagai Upaya Menurunkan Resiko Diare. MKK: Volume 2 No 2 November 2019.
- Sukarto, R. C. W., Ismanto, A. Y., & Karundeng, M. Y. (2019). HUBUNGAN Peran Orang Tua Dalam Pencegahan ISPA Dengan Kekambuhan ISPA Pada Balita Di Puskesmas Bilalang Kota Mobagu. *E-Journal Keperawatan*, 4(1),1-6.

- Susiami, S., & Mubin, M. F. (2022). Peningkatan Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Balita Penderita ISPA Dengan Terapi Uap Air Dan Minyak Kayu Putih Di Poliklinik AKPOL Semarang. *Ners Muda*, 3(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26714/nm.v3i1.7089>
- Utama, S. Y. A. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Sistem Respirasi* (B. M & I. Fitria (ed.); 1 ed.). Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Keperawatan_Medikal_Bedah_Sist/2SJaDwAAQBAI?hl=id&gbsv=1
- Veratamala, A. (2017). *6 Manfaat Minyak Kayu Putih bagi Kesehatan*. Hello Sehat Medical Review Team.
- WHO. (2018). *World health Statistic: Monitoring health for SDGs, sustainable development goals*.
- WHO. (2020). *Pusat Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat*.
- Wulandari, A. P. (2021). *Pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Aromaterapi Uap Air Panas Dan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Toddler Dengan ISPA*. Akademi Keperawatan Pelni Jakarta.
- Wong, D. L. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Yunita. (2021). *Asuhan Keperawatn Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Anak Dengan Pemberian Inhalasi Sederhana Menggunakan Daun Mint Untuk Masalah Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Di Kecamatan Tapaktuan*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Asuhan Keperawatan Kasus X

A. Pengkajian

1. Identitas Data

Nama Anak : An. H
BB/TB : 22 Kg / 110 cm
TTL/ Usia : 20 Juni 2018 / 5 Tahun
Jenis Kelamin : Laki - laki
Pendidikan Anak : -
Anak ke : 1
Nama Ibu : Ny. R
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan : SMA
Alamat : Jl X Kota X
Diagnosis Medis : Infeksi Saluran Pernafasan Akut

2. Keluhan Utama

Ibu Ny. R mengatakan bahwa An. H sudah mengalami batuk berdahak dan hidung tersumbat karena flu sejak 3 hari yang lalu. Anak juga mengalami demam dengan suhu tubuh 38 °C. Frekuensi pernafasan An. H saat pemeriksaan yaitu 28 x/menit. Sejak mengalami batuk dan flu, An. H kurang nafsu makan. Ibu klien mengatakan An. H sering mengkonsumsi permen, ice cream, serta anak sering bermain panas-panasan.

3. Riwayat Kehamilan dan Kelahiran

a. Prenatal

- 1) Riwayat Gestasi : P1A0H1
- 2) HPHT : -
- 3) Pemeriksaan Kehamilan : Bidan
- 4) Masalah waktu hamil : Ibu mengatakan tidak ada masalah selama kehamilannya
- 5) Emosi ibu pada saat hamil : Emosi ibu saat hamil terkontrol

pembuangan sampah biasanya dibuang di tempat akhir pembuangan sampah.

8. Pemeriksaan Fisik

- a. Keadaan umum: *compos mentis*
- b. TTV
 - 1) Suhu: 38 °C
 - 2) RR: 28 x/menit
- c. PB/TB: 110 cm/ 22 kg
- d. Kepala
 - 1) Bentuk kepala: kepala bulat, simetris, tidak ada benjolan
 - 2) Kebersihan: rambut terlihat bersih
 - 3) Warna: hitam
 - 4) Tekstur: rambut halus, rambut kuat dan tidak mudah rontok
- e. Mata
 - 1) Simetris: mata simetris kanan dan kiri
 - 2) Sklera: tidak ikterik
 - 3) Konjungtiva: tidak anemis
 - 4) Pupil: isokor
 - 5) Reaksi cahaya: (+/+)
- f. Telinga
 - 1) Simetris: telinga simetris kanan dan kiri
 - 2) Serumen: tidak ada serumen
 - 3) Pendengaran: pendengaran anak baik
- g. Hidung
 - 1) Septum: hidung anak simetris
 - 2) Sekret: terdapat sekret berwarna putih
 - 3) Polip: tidak ada polip
- h. Mulut
 - 1) Kebersihan: mulut tampak bersih
 - 2) Warna bibir: pucat
 - 3) Kelembaban: bibir kering
- i. Leher
 - 1) Kelenjer getah bening: tidak ada pembengkakan

No.	SDKI	SLKI	SIKI
			<ul style="list-style-type: none"> • Lakukan fisioterapi dada, jika perlu • Lakukan penghisapan lendir kurang dari 15 detik <p>Edukasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anjurkan asupan cairan 2000 ml/hari, jika tidak kontraindikasi • Pemberian terapi non farmakologi <p>Kolaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi pemberian bronkodilator, ekspektoran, mukolitik, jika perlu
2.	Hipertermia (D. 0130)	<p>Termoregulasi Setelah dilakukan intervensi keperawatan, maka termoregulasi membaik dengan kriteria hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suhu tubuh membaik (5) 	<p>Manajemen Hipertermia Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi penyebab hipertermia • Monitor suhu tubuh • Monitor kadar elektrolit <p>Terapeutik</p>

No.	SDKI	SLKI	SIKI
		<ul style="list-style-type: none"> • Suhu kulit membaik (5) • Menggigil menurun (5) • Kemerahan menurun (5) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sediakan lingkungan yang nyaman • Kompres hangat • Berikan cairan oral <p>Edukasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anjurkan tirah baring <p>Kolaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi pemberian cairan dan elektrolit IV, jika perlu
3.	Defisit Pengetahuan (D. 0111)	<p>Tingkat Pengetahuan</p> <p>Setelah dilakukan intervensi keperawatan, maka tingkat pengetahuan membaik dengan kriteria hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perilaku sesuai anjuran meningkat (5) • Kemampuan menjelaskan pengetahuan suatu topik meningkat (5) 	<p>Edukasi Kesehatan</p> <p>Observasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi • Identifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat

		<p>c. Tahap kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mencuci tangan dan menjaga privasi pasien 2) Mengatur anak dalam posisi duduk yang nyaman dan didampingi oleh orang tua 3) Menempatkan meja di depan anak 4) Siapkan air hangat suam-suam kuku 5) Letakkan wadah/ mangkuk diatas meja yang sudah diberi 6) pengalasan dan diisi dengan air mendidih sebanyak 250 ml atau setara dengan 1 gelas air. 7) Masukkan aromaterapi <i>peppermint oil</i> ke dalam wadah/mangkuk yang berisi air sebanyak 4-5 tetes 8) Anjurkan anak untuk menghirup uap air tersebut sambil badan anak dipangku atau dipegangi oleh orang tua dengan posisi kepala menunduk dan ditutup menggunakan handuk 9) Lakukan terapi selama 10-15 menit atau sampai anak merasa sudah nyaman dengan pernafasannya. <p>d. Tahap Terminasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengevaluasi hasil tindakan 2) Beri reinforcement positif pada pasien 3) Salam penutup dan mencuci tangan <p>e. Dokumentasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Catat respon pasien dalam observasi
--	--	--

Lampiran 3. Contoh Penyuluhan

SAP

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Topik	: Pemberian Terapi Uap <i>Peppermint Oil</i>
Hari/ Tanggal	: Senin/ 03 Juli 2023
Waktu	: 09.00 WIB – Selesai
Pelaksana	: Deva Halisa, S.Kep
Sasaran	: An. H dan Ibu
Tempat	: Di rumah An. H

A. Latar Belakang

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan suatu infeksi akut yang menyerang salah satu atau lebih pada saluran pernafasan mulai dari hidung sampai alveoli termasuk jaringan adneksanya yaitu sinus, pleura dan rongga telinga tengah (Ernawati et al., 2022). Menurut Kemenkes (2018) penularan penyakit ISPA dapat melalui udara. Penyakit ISPA disebabkan oleh penularan virus, bakteri, jamur, aspirasi dan juga disebabkan oleh agen infeksius yang ditularkan dari manusia ke manusia (Nofiasari & Hartiti, 2022).

Penyakit ISPA lebih sering terjadi pada anak-anak, dan hasil pengamatan epidemiologi yang mana angka kesakitan lebih banyak terjadi pada anak (Putra & Wulandari, 2019). Tanda dan gejala yang biasa ditemui pada anak dengan infeksi saluran pernafasan yaitu demam, hidung tersumbat, batuk, sakit tenggorokan, sakit kepala dan nyeri WHO (2020). Menurut Padila et al. (2019) penyakit ISPA diawali dengan suhu badan yang panas sekitar 38 C dan ditandai dengan gejala batuk, keluar cairan melalui hidung, sakit tenggorokan, nyeri menelan, hidung tersumbat dan kesulitan bernafas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk ISPA adalah inhalasi sederhana, yaitu memberikan obat dengan cara dihirup dalam bentuk uap ke dalam saluran pernafasan yang dilakukan dengan bahan dan cara yang sederhana serta dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga. Terapi ini lebih efektif dibanding karena obat bekerja lebih cepat dan langsung serta

1. Evaluasi Struktur
 - a. Keluarga berperan dalam kegiatan
 - b. Kegiatan sudah sesuai dengan kontrak waktu
 - c. Media sudah dipersiapkan sesuai dengan materi
2. Evaluasi Proses
 - a. Peserta yang hadir sesuai
 - b. Media dapat digunakan dengan baik
 - c. Pendidikan kesehatan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan
 - d. Peserta mengikuti proses sampai selesai
3. Evaluasi Hasil
 - a. Peserta mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan
 - b. Keluarga mampu mendemonstrasikan cara pelaksanaan pemberian terapi uap *peppermint oil*.

MATERI PENYULUHAN

A. Pengertian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

ISPA merupakan infeksi berupa virus bakteri ataupun mikroorganismen yang masuk kedalam organ manusia lalu berkembang biak menimbulkan penyakit (Rengga et al., 2021). ISPA merupakan penyakit menular dan sering terjadi pada masyarakat. Virus dan bakteri merupakan penyebab utama terjadinya ISPA dan didukung oleh polusi udara seperti asap kendaraan, hasil industri dan perkantoran yang berdampak pada kesehatan (Susilawaty et al., 2022).

Penyakit infeksi saluran pernafasan akut biasanya bersifat menular sehingga menimbulkan berbagai macam penyakit baik tanpa gejala maupun infeksi ringan atau berat, hal ini tergantung pada patogen. Penyakit ISPA paling sering terjadi pada anak yang berumur kurang dari lima tahun, karena pada anak usia ini termasuk ke dalam kelompok yang memiliki sistem imun atau kekebalan tubuh yang rentan terserang penyakit (Sukarto, et al., 2016).

B. Tanda dan Gejala Infeksi Saluran pernafasan Akut (ISPA)

Penyakit ISPA pada anak menunjukkan tanda dan gejala seperti :

1. Batuk
2. Sulit bernafas
3. Flu
4. Sakit tenggorokan
5. Telinga sakit
6. Demam

C. Penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

Penyakit ISPA dapat disebabkan oleh berbagai penyebab seperti bakteri, virus dan riketsia. ISPA bagian atas umumnya disebabkan oleh virus, sedangkan pada ISPA bagian bawah disebabkan oleh bakteri, virus dan mycoplasma. Pada ISPA bagian bawah yang disebabkan oleh bakteri biasanya

- 5) Letakkan wadah/ mangkuk diatas meja yang sudah diberi
 - 6) pengalasan dan diisi dengan air mendidih sebanyak 250 ml atau setara dengan 1 gelas air.
 - 7) Masukkan aromaterapi *peppermint oil* ke dalam wadah/mangkuk yang berisi air sebanyak 4-5 tetes
 - 8) Anjurkan anak untuk menghirup uap air tersebut sambil badan anak dipangku atau dipegangi oleh orang tua dengan posisi kepala menunduk dan ditutup menggunakan handuk
 - 9) Lakukan terapi selama 10-15 menit atau sampai anak merasa sudah nyaman dengan pernafasannya.
- d. Tahap Terminasi
- 1) Mengevaluasi hasil tindakan
 - 2) Beri reinforcement positif pada pasien
 - 3) Salam penutup dan mencuci tangan
- e. Dokumentasi
- 1) Catat respon pasien dalam observasi

TENTANG PENULIS



Dr. Deswita, S.Kp, M.Kep., Ns., Sp. Kep. An Merupakan dosen tetap di Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Sebagai dosen, selain aktif mengajar dan membimbing mahasiswa, menjadi Sekretaris Departemen Keperawatan Maternitas & Anak, Ketua Tim Penilai Jabatan Akademik Dosen di Fakultas Keperawatan. Salah satu Motto penulis adalah “Belajar sepanjang hayat.”